

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI MASA
PANDEMI COVID- 19 DI MTS NEGERI NAGEKEO
NUSA TENGGARA TIMUR**

Nur Sarfian

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

M. Ilham Muchtar

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nasruni

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The aims of this study were: 1) To find out the process of learning Arabic for grade VII student at MTs Negeri Nagekeo during the Covid-19 Pandemic, 2) To find out the teacher's efforts in improving Arabic learning outcomes for grade VII student at MTs Negeri Nagekeo during the Covid-19 Pandemic.

The results of this study indicate that; In the process of learning Arabic, the role of Arabic teachers in learning Arabic at MTs Negeri Nagekeo has made efforts to improve students' Arabic learning outcomes. in this case, there are several process of learning Arabic, namely: making syllabus, making lesson plans, and learning approaches. then there are several efforts made by teachers in improving Arabic learning outcomes, namely; Arabic teachers provide materials, Arabic teachers provide five vocabularies to memorize the objects in the park, then provide motivation, do learning strategies and get.

Keywords: Analysis, Teacher, Arabic, Pandemic, Covid-19

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses belajar Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Nagekeo di masa Pandemi Covid-19, 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Nagekeo di masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, peran guru Bahasa Arab dalam mempelajari pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo sudah berupaya dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. hal ini ada beberapa proses pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: pembuatan silabus, pembuatan rencana pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Kemudian ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, yaitu; guru Bahasa Arab menyediakan materi, guru Bahasa Arab memberikan lima kosakata untuk dihafal, guru Bahasa Arab memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk belajar di taman kemudian mereka menghafal benda-benda yang ada di taman tersebut, kemudian memberikan motivasi, melakukan strategi belajar dan membiasakan untuk berbagi ilmu yang telah didapat.

Kata Kunci : Analisis, Guru, Bahasa Arab, Pandemi , Covid-19

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Guru juga orang yang terlibat langsung dalam peningkatan mutu, pendidikan sehingga harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan agen pembaharuan. Sejalan dengan perkembangannya zaman yang semakin berkembang guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pengajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, disamping dalam kepribadian guru itu sendiri.

Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar kehadiran seorang guru merupakan suatu kebutuhan yang paling penting, walaupun saat ini dunia Pendidikan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dengan berbagai macam penemuan-penemuan yang berupa media maupun alat-alat yang sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti video, tape, recorder dan media-media lainnya.

Namun hal ini tidak mempengaruhi peran guru dalam proses belajar mengajar, karena unsur-unsur manusuawi yang ada pada seorang guru tidak dapat di ciptakan atau di ganti sekalipun dengan hasil teknologi yang

paling Mutahir. Salah satu ilmu dasar bagi guru adalah mempunyai upaya yang diajarkan kepada siswa, guru harus mempunyai prinsip dan dapat menyesuaikan kondisi dan metode, serta tujuan, oleh sebab itu guru perlu meningkatkan hasil mengajarnya (Isjoni,: 2006).

Oleh sebab itu kita berumpama, kalau semua guru diibaratkan dalam sebuah lakon, dan guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, melalui berbagai keterampilan mengajar, serta mampu mengubah perilaku anak didik. Oleh sebab itu disinilah, di dalam kelaslah bermula upaya peningkatan mutu sekolah, seterusnya mutu nasional (Isjoni: 2006).

Jadi, tugas dan tanggung jawab pendidik sangat berat. Beban moral senantiasa melekat pada setiap pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengefektifkan dan meng-efesienkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Anak didik akan berhasil dalam belajar, bila para pendiknya memiliki kompetensi dsan kualitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini akan terlihat dari setiap pembelajaran yang dilakuka oleh pendidik, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan nilai baik (Isjoni: 2006).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling penting bagi penduduk umat Islam bangsa Indonesia karena banyaknya masyarakat Indonesia merupakan mayoritas Islam, dalam Al-

Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran dan sekaligus sebagai pedoman umat islam di Indosnesia. Bahasa Arab sendiri merupakan Bahasa internasional yang memiliki standar tinggi dan memiliki keindahan linguistic yang baik, baik dilihat dari pengamat, Bahasa dan umat islam itu sendiri. Bahasa Arab merupakan Bahasa yang terluas dan terdalam.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

Adapun mempelajari Bahasa Asing yang termasuk didalamnya Bahasa Arab pada dasarnya agar dapat berkomunikasi dengan baik, Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari Bahasa asing, tujuan akhirnya adalah agar ia mampu menggunakan Bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan faseh, dan dia bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan Bahasa tersebut (Atep Tatang: 2008).

Namun pembelajaran Bahasa Arab sering kali menemui hambatan, sehingga belum bisa mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor penghambat adalah anak didik yang sudah mempunyai anggapan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tersebut sulit untuk dipahami. Adapun faktor lainnya adalah partisipasi anak didik dalam pembelajaran Bahasa Arab masing sangat minim. Selain itu minat belajar anak didik juga masih kurang terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah.

Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak didik. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru Bahasa arab menemukan kendala di dalam kelas, karena kurangnya minat belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu jika ini terjadi, maka proses belajar mengajar akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hakekat belajar, sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari proses pemahaman materi dan penguasaan konsep. Sekolah memainkan peran penting untuk dapat membentuk siswa yang memahami materi dan menguasai konsep (Mustafa Lutfi, Abdul Halim Fathani: 2013).

Sekolah MTs Negeri Nagekeo merupakan Lembaga Pendidikan formal yang sederajat dengan SMP dibawah naungan Kementrian Agama yang didalam kurikulumnya memasukan pelajaran Bahasa Arab yang merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari. MTs Negeri Nagekeo sebagai Pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat Bahasa Arab tentu sangat berharap siswanya dapat menguasai dan memahami Bahasa Arab, dalam hal ini seorang pendidik Bahasa Arab dituntut agar mampu meningkatkan kualitas dan intelektual pembelajaran Bahasa Arab demi kemajuan MTs Negeri Nagekeo.

Oleh sebab itu keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan akan menjadi agenda utama dalam Pendidikan, mutu Pendidikan sangat ditentukan oleh banyak pihak, apakah pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, rendahnya mutu pendidikan tidak bisa ditimpakan kepada

pihak sekolah atau guru saja, apalagi jika guru selalu menjadi kambing hitamnya.

Persoalan ini merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab moral bagi pendidik, karena guru merupakan pihak yang langsung atau tidak terlibat dalam interaksi pembelajaran. Faktor penentu atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan juga ditentukan atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana pendidik akan mengajar lebih efektif, dan hasil belajar anak didiknya baik, kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia (Isjoni: 2006) .

Ini jelas akan menjadi kebijakan pemerintah, karena itu tugas pemerintah untuk menyediakan sarana pembelajaran di kelas yang diperlukan pendidik. Sebagai perangkat pembelajaran sangat menentukan dalam mewujudkan mutu Pendidikan. Sangat tidak mungkin kita menginginkan Pendidikan bermutu, kalau seperangkat pembelajaran yang dibutuhkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak tersedia.

Jadi, tugas dan tanggung jawab pendidik sangat berat. Beban moral senantiasa melekat pada setiap pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengefektifkan dan meng-efisienkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Anak didik akan berhasil dalam belajar, bila para pendikinya memiliki kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini akan terlihat dari setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, maka hasil belajar yang

diperoleh anak didiknya berhasil dengan nilai baik (Isjoni: 2006).

Proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri Nagekeo dipandang belum bisa mencapai yang maksimal. Hal ini dikarenakan minat siswa, perhatian, serta partisipasi siswa yang kurang. Menurut mereka pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, sehingga kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan Ketika guru sedang melangsungkan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajarpun juga kurang memuaskan.apalagi di masa pandemic Covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga tidak ada interaksi antara guru dan murid secara langsung atau tatap muka. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemudian peneliti memilih kelas VII untuk melihat sejauh mana keadaan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Nagekeo, untuk melihat hasil belajar Bahasa Arab di kelas tersebut khususnya di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi awal dengan guru Bahasa Arab di sekolah MTs Negeri Nagekeo dalam mengupayakan keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib disetiap ada perlombaan pidato maka dalam hal ini MTs Negeri Nagekeo mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti dalam perlombaan pidato Bahasa Arab.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang analisis upaya keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa

Arab siswa kelas VII di masa pandemi covid-19 di MTs Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Dari latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Proses belajar Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Nagekeo di masa Pandemi Covid-19?, 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Nagekeo di masa Pandemi Covid-19 ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa, dengan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang merupakan pengumpulan datanya yang dilakukan di lapangan, seperti dalam lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi sejauh mana upaya keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VII di masa pandemic covid-19 di MTs Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian yang merupakan guru Bahasa Arab dan siswa

kelas VII MTs Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto, catatan dan lain sebagainya.

Instrumen Penelitian

Berkualitas atau tidaknya penelitian yang dilakukan banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument, instrumen adalah alat pengumpulan data yang pada hakikatnya mengukur variabel penelitian. Adapun jenis instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Observasi adalah catatan tentang data sekolah, keadaan MTs Negeri Nagekeo Di Tengah Pandemi Covid-19 baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa .
2. Format Dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah keadaan MTs Negeri Nagekeo baik fisik (sarana dan prasarana),

struktur organisasi, jumlah siswa, dan serta jumlah guru.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan diadakannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan di sekolah MTs Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur untuk mengetahui informasi yang akurat dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan Teknik observasi atau Teknik lainnya. Disamping itu juga untuk mengungkap hal-hal yang sesuai dengan topik ini, untuk memperoleh data yang tepat dan akurat, maka terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara atau guide interview. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan wawancara dapat terarah pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini menggali data dalam penelitian ini, selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan dan alat perekam serta dokumentasi berupa foto atau gambar. Karena hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Sebagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana (Dr. Sudaryono: 2017).

PEMBAHASAN

1. Proses Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur

Ada beberapa proses yang dilakukan secara terencana, bentuk pelaksanaan dan target yang akan dicapai:

- a. Proses pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara terencana di masa pandemic covid-19

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab, memiliki aspek yang sangat penting, maka dibutuhkan perencanaan yang baik. karena segala kegiatan pembelajaran berawal pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu pernyataan yang lebih khusus dan dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil dari suatu pembelajaran. Dalam wawancara dengan bapak zulkifli usman mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran atau menentukan sebuah strategi pembelajaran maka harus lebih menentukan tujuan pembelajaran tersebut.

Perencanaan yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Arab sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru Bahasa Arab memberikan strategi pembelajaran yang akan dibuat oleh guru Bahasa Arab dengan menggunakan metode daring ataupun luring.

- b. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab

Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah tahap penerapan program yang telah ditentukan atau disusun secara baik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab ini dituntut guru harus memiliki kreativitas, ketelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajarn Bahasa Arab melalui daring dengan menggunakan google classroom dan juga secara luring atau guru mendatangi salah satu rumah peserta didik yang telah disepakati sebelumnya.

Ada beberapa bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab.

- 1) Guru Bahasa Arab memberikan salam kepada peserta didik
- 2) Guru Bahasa Arab mengabsen peserta didik satu persatu
- 3) Guru Bahasa Arab mengulangi pelajaran yang sebelumnya agar peserta didik tidak mudah lupa
- 4) Sebelum memberikan materi guru Bahasa Arab akan menjelaskan materi yang akan dijelaskan kemudian akan memberikan materi tersebut

- c. Target pembelajaran Bahasa Arab

Target pembelajaran Bahasa Arab yaitu seluruh siswa namun ada target khusus yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab. Target yang dilakukan oleh guru dan memberikan perhatian yang lebih yaitu siswa yang kurang memahami pembelajaran Bahasa Arab dan akan dibimbing dan memberikan motivasi agar semangat dalam mempelajari pelajaran Bahasa Arab.

- d. Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab bahwa model evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara, guru meminta peserta didik untuk membaca teks atau kosa kata yang

pernah diajarkan, kemudian guru akan melihat bagaimana perkembangan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Karena evaluasi adalah bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bahan tolak ukur kemampuan siswa.

e. Teknik pelaksanaan dan media pembelajaran Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab memberikan mufrodat kemudian dihafal, Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu mufrodat yang didalamnya terdapat gambar-gambar dan media lain yang digunakan adalah jam dinding yang digunakan untuk melihat waktu dalam Bahasa Arab.

Peserta didik yang merasa kesulitan atau kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka guru akan menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan. Karena dalam masa paandeminini, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengalami kesulitan untuk berinteraksi, untuk itu jika ada peserta didik yang kurang memahami isi materi pembelajaran Bahasa Arab yang guru sampaikan bisa ditanyakan kembali bagian manayang peserta didik kurang faham, kemudian guru akan menjelaskan kembali materi tersebut.

Untuk itu dalam wawancara peneliti dengan Bapak Pirdaus S. Pd selaku guru bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo mengatakan bahwa

“Dalam suatu proses pembelajaran Daring pernah dilakukan tapi kurang efektif

karena tidak semua siswa memiliki handphone, setelah beberapa kali melakukan pembelajaran secara daring akhirnya semua guru memutuskan untuk pembelajaran secara Luring (luar jaringan), dalam pembelajaran secara Luring yaitu dengan melakukan beberapa titik atau zona untuk melakukan pembelajaran Luring dengan cara menempatkan satu rumah siswa untuk di jadikan tempat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Keberhasilan guru ketika melaksanakan pembelajaran daring di kondisi saat ini merupakan kemampuan seorang guru dalam upaya untuk merancang, berinovasi, dan membuat materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang guru dalam memberikan motivasi siswanya supaya terus semangat dalam belajar bahasa arab melalui daring maupun luring.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah sebelumnya bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar bahasa Arab dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Bapak Pirdaus S.Pd kembali mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu banyak siswa yang

mengeluh karena lokasi yang begitu jauh dan banyak yang menjadikan alasan mereka untuk terlambat ke tempat tersebut, dan dalam pembelajaran secara luring di batasi waktunya”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pelajaran bahasa Arab kelas VII Negeri Nagekeo, terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi Ketika proses pembelajaran Daring atau Luring bahasa Arab berlangsung. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah banyaknya siswa yang tidak memiliki handphone kemudian sedikitnya kehadiran siswa sehingga pembelajaran bahasa arab tidak begitu efektif.

Guru bahasa Arab juga menyediakan model atau proses penyajian materi pembelajaran bahasa arab.

- 1) Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo
- 2) Pembuatan silabus Pembuatan silabus artinya ringkasan dari sebuah materi pelajaran yang menjadi kompetensi dasar bagi siswa.

Pembuatan Rencana Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran yang bersifat khusus, karena dari setiap sekolah kondisi siswa tidak selalu sama. dalam pembuatan rencana pembelajaran ini dilihat dari silabus yang sudah dibuat sebelumnya sehingga pembelajaran atau kegiatan berlangsung sesuai dengan harapan.

- a) Sebuah Pendekatan Pembelajaran Seorang guru mampu membuat kedekatan dengan peserta didiknya agar tercipta kedekatan yang baik dalam proses pembelajaran.
- b) Mempersiapkan materi dan metode pembelajaran Metode pembelajaran sangatlah penting untuk kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran. Dalam memberikan materi, guru harus mampu menyesuaikan metode dengan materi yang akan diberikan agar siswa dengan mudah memahami pelajaran.

Hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh adalah nilai dari proses pembelajaran ataupun setelah proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bahasa arab sudah memberikan yang terbaik dalam membimbing dan mengajarkan anak didiknya sesuai dengan apa yang diajarkan.

Tabel 4. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII DI MTs Negeri Nagekeo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Total Pengetahuan	Total Skill	Rata-Rata	Peringkat
1	Amru Aditya P	1041	1046	1043,5	24
2	Muhammad Syafiqi	1077	1079	1078	17
3	Noval Abdillah A	1080	1082	1081	15
4	Ramadhan Lamahala	1072	1065	1068,5	21

5	Rehan Abdullah A	1069	1077	1073	19
6	Rifki Mulyadin	1067	1077	1072	20
7	Rizki Ahmad	1080	1070	1075	18
8	Siti Apriliani Hamid	1141	1164	1152,5	6
9	Siti Hajar	1108	1118	1113	12
10	Siti Rahmi Kartika S	1175	1188	1181,5	2
11	Siti Sazkiya fe'a	1174	1179	1176,5	3
12	Sufranti Ishak	1115	1148	1131,5	9
13	Sulistiani Safarudin	1189	1207	1198	1
14	Syantika Rosmayanti	1122	1142	1132	8
15	Tiara Hadija	1105	1125	1115	11
16	Wahyu Riyanto	1070	1091	1080,5	16
17	Wahyuni	1171	1164	1167,5	4
18	Wasiyatul Bin M	1116	1120	1118	10
19	Wawan Syarifudin	1059	1061	1060	23
20	Wisman Syamsudin	1150	1169	1159,5	5
21	Yudha Pratama	1092	1085	1088,5	13
22	Zacky Ananta M	1083	1083	1083	14
23	Zakiria Bata	1061	1065	1063	22
24	Zeni Isnaini Ismail	1131	1149	1140	7

Dari hasil belajar siswa bisa dilihat dari tabel hasil belajar siswa dari nilai yang terendah, sedang, sampai yang tertinggi. dilihat dari pengetahuan dan skill siswa diatas masih banyak pengetahuan siswa yang masih kurang, karena pembelajaran yang kurang efektif sehingga pengetahuan siswa masih rendah. Dari 24 siswa nilai kelulusan pembelajaran bahasa Arab yang sudah mencapai kelulusan adalah 10 orang dan yang tidak mencapai kelulusan sebanyak 12 orang.

Dilihat dari hasil belajar bahasa Arab siswa, terlihat banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab, sebagai orangtua kedua di sekolah guru tentu mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan

ilmunya kepada peserta didik, dalam hal ini guru bahasa Arab sudah mengupayakan peserta didiknya untuk lebih meningkatkan hasil belajar tersebut.

Pembelajaran sebelum pandemi masih berjalan dengan baik, semua siswa rajin mengerjakan tugas-tugasnya dan menghafal kosa kata yang diberikan setiap pekannya. Namun ketika pandemi datang melanda negeri ini semua seketika hilang. Pada saat pembelajaran daring banyak siswa yang kurang merespon dan tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab, sehingga hasil yang mereka dapat kurang maksimal.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta

didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan proses belajar. karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menciptakan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa (Ahmad susanto: 2015). Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan tetapi juga sikap dan keterampilan.

Dalam penelitian ini peneliti melihat guru Bahasa Arab sudah melakukan upaya peningkatan Bahasa Arab di kelas VII tersebut, dengan cara membuat metode pengajaran seperti membuat jam dinding atau gambaran- gambaran yang menarik untuk bisa dipelajari.

Sebagaimana Bapak Pirdaus, S.Ag. mengatakan kepada peserta didik bahwa : “pentingnya

mempelajari Bahasa Arab karena Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur’an dan itu adalah Bahasa agama islam”.

Sesuai yang diungkapkan guru bahasa arab MTs Negeri Nagekeo yang di mana hal ini guru telah memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka rajin dalam belajar Bahasa Arab sebagaimana seperti mereka mempelajari mata pelajaran yang lain.

Motivasi adalah alasan yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Kegiatan belajar mengajar tanpa adanya motivasi maka tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Namun motivasi juga sulit untuk dibangkitkan. Salah satu peran guru yang akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk terus semangat pada saat pembelajaran secara daring dilaksanakan. Kegiatan proses pembelajaran ini memiliki komunikasi Antara guru dan peserta didik. Komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.

Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan system pembelajaran bergantung pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh dari peserta didik.

Meski demikian, peneliti juga melihat masih kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab karena sebagian dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab tidak merespon gurunya, bahkan gurunya menggunakan suara yang besar. bahkan guru tersebut hampir kehilangan suaranya, tapi tetap tidak ada respon balik dari peserta didik.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, yaitu antara lain:

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Nagekeo

- 1) Guru Bahasa Arab menyediakan materi dengan cara membuat kosa kata kemudian dijadikan game sehingga siswa tidak merasa bosan.
- 2) Guru Bahasa Arab memberikan lima kosa kata untuk dihafal kemudian dibuatkan nada artinya mereka akan menarik dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut.
- 3) Guru Bahasa Arab memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk belajar ditaman kemudian mereka akan menghafal kosa kata yang ada ditaman tersebut.
- 4) Memberikan motivasi belajar. dalam memberikan motivasi belajar sangat penting karena merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar.

5) Melakukan strategi belajar. sebagai seorang pendidik sudah seharusnya membantu peserta didik agar terampil dalam menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi di dipelajari.

6) Membiasakan berbagi. setiap peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda- beda dengan peserta didik lainnya untuk itu sebagai guru harus membiasakan peserta didik untuk berbagi, misalnya salah satu diantara siswa ada yang sudah mengerti maka dia harus berbagi ilmu ketemannya.

7) Guru Bahasa Arab kembali melihat perencanaan awal dalam menerapkan pembelajaran daring ataupun luring sebelum kembalikan dalam proses pembelajaran.

8) Kembali memperhatikan metode yang sudah diterapkan sebelumnya, agar melihat lagi apakah metode tersebut masih bisa dijadikan metode pembelajaran atau diganti dengan metode yang baru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun upaya lain yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab yaitu dengan menanyakan kepada masing-masing siswa terkait kendala dan kemauan siswa terhadap pembelajaran Bahasa arab yang dilakukan secara daring maupun secara luring, dalam hal ini agar guru bahasa arab mampu menerapkan pembelajaran bahasa arab yang baik

antara daring ataupun luring. dengan ini agar sesuai dengan kemauan siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa.

Dalam hal ini Permasalahan lain yang muncul dalam proses pembelajaran daring adalah siswa justru lebih disibukkan dengan aktivitas pemenuhan tugas dari guru, hampir di semua mata pelajaran. Situasi seperti ini yang semakin menambah ketidak efektifan dalam sebuah proses pembelajaran. Tuntutan banyaknya tugas di tengah-tengah keterbatasan pada masa pandemi memberikan kekhawatiran orang tua. dalam hal ini yang akan berujung keletihan dan kejenuhan pada diri siswa.

3. Faktor Penghambat Dan Pendorong Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Nagekeo

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu, kurang efektif dalam proses pembelajaran karena keterbatasan waktu, MTs Negeri Nagekeo merupakan sekolah yang berbasis islam namun sama halnya dengan sekolah pada umumnya karena banyaknya pelajaran yang di berikan maka guru tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk memahami siswa, terlebih karena Bahasa Arab itu sendiri bukan merupakan Bahasa lokal maka guru seharusnya membutuhkan waktu

untuk mengajar yang lebih banyak agar siswa mampu menguasai materi Bahasa Arab. kemudian yang ke dua yaitu, peserta didik lebih banyak bermain gadget atau handphone, dalam kondisi pandemi seperti saat ini siswa tidak hanya melakukan pembelajaran offline atau tatap muka tetapi juga menerapkan pembelajaran online atau daring, maka siswa di haruskan untuk memiliki media belajar seperti *gadget* atau *handphone*, akan tetapi tidak sedikit dari siswa yang justru terprngaruh dengan gadget dan internet sehingga siswa menjadi kurang fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. dan yang ketiga karena pengaruh pergaulan, remaja di era sekarang ini memiliki pergaulan yang cukup mengkhawatitkan, tidak terkecuali pergaulan yang dilakukan oleh siswa MTs Nagekeo sendiri, ketidak mampuan siswa dalam memilih dan memilah teman yang mengakibatkan banyak siswa akhirnya menjadi pembangkang dan melawan dengan guru, hal ini yang kemudian berpengaruh kedalam pembelajaran.

Kemudian adapun faktor pendorong dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang pertama yaitu, peran seorang guru yang menjadi teladan dan sebagai panutan karena guru bisa memberikan energi positif terhadap peserta didiknya. dan yang kedua yaitu, fasilitas yang disediakan sekolah cukup baik sehingga memberikan kesan yang baik dalam proses

pembelajaran dan yang ketiga adalah dorongan dari keluarga yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar.

Sebagai seorang guru yang professional yang memerlukan kemampuan atau keahlian yang khusus dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru memiliki keahlian khusus dalam mendidik dan mempunyai kompetensi guru seperti memiliki pengetahuan yang tinggi, keterampilan memiliki perilaku yang baik yang bisa menjadi contoh kepada peserta didik. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa arab di MTs Negeri Nagekeo sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Nagekeo. yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, peran guru bahasa arab dalam mempelajari pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Nagekeo sudah berupaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini ada beberapa proses pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: pembuatan silabus, pembuatan

rencana pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

2. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, yaitu guru Bahasa Arab menyediakan materi, guru Bahasa Arab memberikan kosa kata, guru Bahasa Arab memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk belajar di taman kemudian mereka menghafal kosa kata yang ada di taman, memberikan motivasi, melakukan strategi belajar untuk membantu peserta didik agar terampil dalam menggunakan strategi belajar yang baik dan sesuai dengan materi yang dipelajari, membiasakan berbagi, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda- beda dengan peserta didik lainnya untuk itu sebagai guru harus membiasakan peserta didik untuk berbagi dengan ilmu yang telah didapat dan dipahami kemudian dia memberikan lagi kepada temanya yang belum memahami pelajaran Bahasa Arab ataupun pelajaran lainnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik. Upaya ini yang dimaksud untuk mengajak seseorang dalam menyadari pentingnya mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa agama islam yang patut untuk dipelajari.
2. Bagi Guru. Sebagai seorang teladan yang baik bisa menjadi contoh dari sisi manapun. Hal ini akan menimbulkan

- keinginan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab, karena pada zaman sekarang lebih banyak peserta didik tidak memperhatikan pentingnya mempelajari bahasa arab

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2018. *Perkembangan Pengolahan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*. PT. IPB Press
- Anton. 1989. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Akbar Syamsul. 2019. *3 Langkah Jitu Menguasai Percakapan Bahasa Arab* Penerbit: Syalmahat Publishing
- Depdikbud 1. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ibay Toyyibah. 2017. *Cara Belajar Gue Banget*, Penerbit: PT Elex Media Kompotindo
- Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Inssvestasi Masa Depan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. penerbit: Ar-Ruzz Media
- Kementrian RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT Halim Surabaya.
- Kelas Guru Menulis Batch. 2020. *Mendidik di Masa Pandemi*. CV Jejak anggota IKAPI
- Lutfi, Mustafa, dan Fathani, Abdul Halim. 2013. *Hitam Putih Pendidikan*. Tim UB Press
- Nata Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, PT. Kencana Pernada Media Grup
- Nazhrhuel, *Urgensi dan Pentingnya Bahasa Arab*. <http://nazhrhuel.wordpress.com>
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruz Media
- S. Nasution., 2017 *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar* PT. Bumi Aksara
- Salim, dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Penerbit Kencana
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Grup Penerbit CV Budi Utama
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. PT. Grafindo Persada Moeliono
- Susanto Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Pernadamedia Grup
- Tafsir Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung PT, Remaja Rosdakarya
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> diakses tanggal 27 Agustus 2021, pukul 20:10
- Tatang, Atep. 2008. *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Wang, Z., Ke, H.. 2020. *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press.China

World Health Organization. 2020. *Corona virus disease 2019 (COVID-19)Situation.Report-68.(internet).*<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. pada tanggal 28 Maret 2020.

Wu, Y.C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. *The outbreak of COVID-19: (overview. Journal of the Chinese Medical Association, :2020) 83(3), 217-220.* <https://doi.org/10.1097/JCMA.000000000000270>, pada tanggal 1 juni 2020

<https://kbbi.web.id/analisis.html> diakses 27 Agustus 2021, 14:57

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/> diakses pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 19.14